

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akuntan dalam konteks profesi bidang bisnis, bersama-sama dengan profesi lainnya, mempunyai peran yang signifikan dalam operasi suatu perusahaan. Akuntan saat ini telah menjadi salah satu profesi di dalam bidang bisnis. Akuntan publik memiliki dua tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam melaksanakan pekerjaannya dan menjaga mutu pekerjaan profesionalnya. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan objektif yaitu akuntan publik untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

MEDIAINDONESIA.COM - Survei yang dilakukan oleh International Forum of Independent Auditor Regulators (IFIAR), disimpulkan kualitas audit terbilang masih rendah. Hulu permasalahan terdapat pada tata kelola profesi Akuntan Publik yang didasari pada isu utama yaitu tingkat kompetensi dan staf profesional KAP yang belum merata. (Wisnu Arto Subari. 2016)

Dalam kasus diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit masih rendah karena pada tata kelola profesi akuntan publik yaitu tingkat kompetensi dan staf professional KAP yang belum merata. Dalam meminimalisir permasalahan tersebut guna menunjang profesionalisme dan kualitas sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan secara keseluruhan.

KOMPAS.COM - Hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan terhadap Kementerian Agama dipertanyakan. karena hasil audit BPK untuk Kemenag, yakni wajar tanpa pengecualian (WTP), dinilai tidak sesuai dengan kenyataan di Kemenag. (Sandro. 2016)

Berdasarkan kasus tersebut dapat disimpulkan rendahnya etika auditor karena terjadi ketidaksesuaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Kementerian Agama (Kemenag) kurangnya tanggung jawab audit dalam melakukan

tugasnya yang menjadi permasalahan kasus tersebut dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga yang harus dilakukan yaitu meningkatkan tenaga kerja yang memadai untuk kelangsungan bekerja dan tercapainya tujuannya yang diinginkan. Salah satu caranya yang harus dilakukan oleh pihak internal melakukan standarisasi dalam mencari tenaga kerja auditor agar mendapatkan kualitas auditor yang baik.

Putri, dkk. (2015) - Etika auditor merupakan adalah prinsip moral yang menjadi dasar landasan bagi setiap auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Dalam hal ini pihak akuntan publik (auditor) bertugas untuk memeriksa dan melaporkan opini atas laporan keuangan dari emiten. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus terlebih dahulu terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebelum melakukan audit laporan keuangan terhadap emiten. Khususnya untuk mengaudit emiten yang sudah *go public* yang mempublikasikan laporan keuangan, maka Kantor Akuntan Publik tersebut harus terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Kantor Akuntan Publik profesi penunjang pasar modal.

NEWS.DETIK.COM - Menkeu mengkritik hasil audit investigatif Hambalang. Dia kaget, ternyata hasil audit tidak sebagus yang dia bayangkan. Laporan audit hasil pekerjaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) itu tidak baik. Agus Martowardojo mengatakan bahwa laporan audit investigasi, seharusnya kualitasnya bisa lebih baik dari laporan yang telah dibuat. (NewsDetik. 2016)

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya kualitas auditor dalam investigasi karena dilihat dari laporan audit hasil pekerjaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) masih rendahnya kualitas audit yang menjadi penyebab utama, untuk pemerintah harus menyeleksi dan membuat standar kembali terhadap para auditor.

Audit yang berkualitas diperlukan untuk melindungi kepentingan publik. Pasalnya, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan bergantung pada laporan keuangan perusahaan yang mumpuni. Audit yang berkualitas juga mampu mengurangi risiko kesalahan suatu laporan keuangan sehingga menambah kredibilitas laporan keuangan tersebut. Namun, tampaknya hal ini masih menjadi mimpi indah bagi profesi Akuntan Publik di Indonesia.

DETIKFINANCE.COM – Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengaku kecewa ada kejadian BPK menerima suap, sedangkan dari Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) menangani sangat serius (Sylke Febrina Laucereno. 2017)

Berdasarkan kasus diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya independensi audit karena adanya kejadian BPK yang menerima suap dalam melakukan tugas laporan keuangan pemerintah pusat, itu menunjukkan bahwa adanya keberpihakan BPK karena unsur uang dalam melaporkan keuangan pemerintah pusat

Standar umum pertama (SA seksi 100 dalam SPAP 2008) dalam Bondan (2017) menyebutkan bahwa setiap praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang – undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan.

KOMPAS.COM - KPK memanggil dua pegawai yaitu pegawai PT Jasa Marga cabang CTC Sucandra dan pegawai BPK. Juru Bicara KPK Febri Diansyah mengatakan, keduanya akan diperiksa sebagai saksi untuk dua tersangka kasus suap yakni Auditor Madya pada Sub Auditorat VII B2 BPK RI Sigit Yugoharto, dan General Manager PT Jasa Marga (Persero) cabang Purbaleunyi. (Garry. 2017)

Pada kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya independensi auditor karena pada kasus diatas seorang auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) masih berpihak kepada seseorang dalam bekerja dengan menerima suap seharusnya yang dilakukan auditor melakukan pekerjaannya secara obyektif atau tanpa berpihak manapun. Cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan dalam laporan audit. Sikap independen merupakan sikap mental yang harus dimiliki auditor, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Kompetensi dan independensi auditor mempengaruhi kualitas auditor itu sendiri. Semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam bekerja membuat semakin baik pula keterampilan dan kemampuan auditor dalam bekerja. Dalam melakukan pekerjaannya auditor harus bersikap obyektif

terhadap kliennya. Ketidakpihakan auditor harus dilakukan oleh seorang auditor karena dalam bekerja, auditor mempunyai standarisasi yang harus dilakukan.

Penurunan kualitas audit global tentu tidak boleh diabaikan. Seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP), perlu melakukan perubahan dan perbaikan sistem pengendalian kualitas audit dengan pendekatan di berbagai level (multilevel approach). Diawali dengan pihak manager yang perlu untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses audit serta melakukan on-job-training. Pengalokasian sumber daya manusia yang baik juga akan berdampak positif pada proses audit itu sendiri. Auditor sebaiknya bersikap proaktif dan terus berusaha mengembangkan kemampuannya, baik yang bersifat technical skill maupun soft skill seperti kemampuan bernegosiasi. Pemahaman akan suatu industri juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh auditor.

NASIONAL.REPUBLIKA.CO.ID - Saat ini KPK dan Mahkamah Agung (MA) sedang bekerja sama dengan BPKP untuk bekerja sama meningkatkan kualitas internal audit. (Dian, 2017)

Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas auditor yang harus dilakukan yaitu melakukan kerjasama. Tujuannya dengan melakukan kerja sama meminimalisir kesalahan yang ada dan dapat bekerjasama melihat kesalahan yang dilakukan oleh seorang auditor. Oleh karena itu pihak eksternal juga harus membantu untuk meningkatkan kualitas auditor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Putri Fitrika Imansari, Abdul Halim dan Retno Wulandari (2016), Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit .

Diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bondan Fajar Mariyanto dan Sugeng Praptoyo (2017), Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi di Surabaya disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan dan dapat memoderasi hubungan kompetensi dengan kualitas audit. Etika auditor berpengaruh signifikan dan dapat memoderasi hubungan independensi auditor dengan kualitas audit.

Berkaitan dengan topik penelitian terdahulu diatas yang terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas auditor dan perbedaan pengaruh antara indikator. Maka peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu “Pengaruh Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Survey di Kantor Akuntan Publik Jakarta Barat)”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dikemukakan, maka dapat ditemukan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh dengan kualitas audit?
2. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

3. Apakah independensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara independensi dengan kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh antara etika auditor dengan kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh antara interaksi independensi dan etika auditor dengan kualitas audit

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian di masa mendatang, dan juga bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam audit.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Memahami bagaimana peran kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor untuk meningkatkan kualitas audit dan juga sebagai



penelitian secara intelektual yang diharapkan maupun memperkuat daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi ilmiah dalam disiplin ilmu yang sedang dijalankan khususnya ilmu akuntansi.

b. Bagi Auditor

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi auditor agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya.

c. Bagi Pemakai Jasa Audit

Penelitian ini penting agar dapat menilai auditor konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya

d. Bagi KAP (Kantor Akuntan Publik)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjaga acuan bagi para auditor dalam melaksanakan tugasnya supaya lebih kompeten dan independen dalam mengaudit agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas.